



Pelestarian Lingkungan dengan Konsep Penghijauan di Desa Kaliburu

Muhammad Alry

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako

Niluh Putu Evvy Rossanty

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako

Korespondensi Penulis : npe.rossanty@gmail.com

Abstract. *Departing from the problem of disasters that often occur on river banks where when the rainfall is large enough, the river water discharge is also quite dangerous to the surrounding settlements. Therefore, we realized this greening program by planting tree seeds at a number of points around the riverbanks. With the goal of comprehensive river greening, an integrated, comprehensive, sustainable, and insightful plan is needed to think about the environment with the river as a management unit. This community service activity is carried out by the method of (1) community assistance in encouraging increased community participation (2) completion analysis problems and preparation of plans (3) Monitoring and evaluation of work program implementation activities. The main target of this program is community groups and individuals who care highly about the environment with the aim of providing motivation for other communities. With the following stages of implementation: Consultation with the Village, Monitoring Planting Locations, Recruitment of seedlings at the Central Sulawesi Provincial Forestry Service, Planting on the banks of the hamlet 2 river, Planting on the banks of the hamlet 1 river, Planting in the yards of residents' houses, Planting at SD Negeri 2 Sindue Tombusabora, Outreach on the dangers of throwing garbage into rivers and seas, Distributing plant seeds to residents. Greening is a means to overcome the environment so that the environment returns to health free from pollution.*

Keywords : *Penghijauan, Pohon, penanam, bantaran sungai, masyarakat*

Abstrak

Berangkat dari permasalahan bencana yang sering terjadi di bantaran sungai dimana pada saat curah hujan cukup besar, debit air sungai juga cukup berbahaya bagi pemukiman di sekitarnya. Oleh karena itu, program penghijauan ini kami realisasikan dengan menanam bibit pohon di sejumlah titik di sekitar bantaran sungai. Dengan tujuan penghijauan sungai secara menyeluruh, diperlukan perencanaan yang terpadu, komprehensif, berkelanjutan, dan berwawasan lingkungan dengan sungai sebagai unit pengelolaannya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode (1) pendampingan masyarakat dalam mendorong peningkatan partisipasi masyarakat (2) penyelesaian analisis masalah dan penyusunan rencana (3) Monitoring dan evaluasi kegiatan pelaksanaan program kerja. Sasaran utama dari program ini adalah kelompok masyarakat dan individu yang sangat peduli terhadap lingkungan dengan tujuan memberikan motivasi bagi masyarakat lainnya. Dengan tahapan pelaksanaan sebagai berikut: Konsultasi dengan Desa, Pemantauan Lokasi Penanaman, Perekrutan bibit di Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Tengah, Penanaman di bantaran sungai dusun 2, Penanaman di bantaran sungai dusun 1, Penanaman di pekarangan rumah warga, Penanaman di SD Negeri 2 Sindue Tombusabora, Sosialisasi bahaya membuang sampah ke sungai dan laut, Pembagian bibit tanaman kepada warga. Penghijauan merupakan sarana untuk mengatasi lingkungan agar lingkungan kembali sehat bebas dari pencemaran.

Kata Kunci: Penghijauan, Pepohonan, penanaman, bantaran sungai, masyarakat

Received Februari 27, 2023; Revised Maret 28, 2023; Accepted April 30, 2023

* Niluh Putu Evvy Rossanty, npe.rossanty@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Risiko bencana dapat diartikan sebagai potensi kerugian akibat bencana seperti nyawa, harta, kesehatan, aset, mata pencaharian, layanan publik, dan lain-lain yang terjadi pada masyarakat pada waktu tertentu. Definisi risiko bencana ini mencerminkan konsep bahwa bencana adalah hasil dari kondisi risiko yang terjadi terus-menerus. Risiko bencana terdiri dari berbagai tipe potensi kerugian yang seringkali sulit dihitung. Meskipun demikian, dengan pengetahuan yang memadai tentang bencana sebelumnya dan pola perkembangan populasi dan sosial-ekonomi, risiko bencana dapat dipetakan dan diukur.

Pengurangan risiko bencana (PRB) adalah pendekatan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengurangi risiko yang ditimbulkan oleh bencana. Praktiknya adalah dengan melakukan upaya-upaya sistematis dalam menganalisis dan mengelola faktor-faktor penyebab bencana. Termasuk melalui penarikan kemungkinan ke terpaan bahaya, mengurangi kerentanan, manajemen tanah, dan lingkungan secara bijaksana, serta memperbaiki kesiapsiagaan terhadap kejadian bencana. Tujuan utamanya untuk mengurangi risiko fatal di bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Dengan tujuan penghijauan sungai yang menyeluruh, dibutuhkan rencana yang terintegrasi, komprehensif, berkelanjutan, dan berwawasan. Pikirkan tentang lingkungan dengan sungai sebagai satu kesatuan Pengelolaan. Jadi ketika terjadi bencana, baik itu banjir atau bukan, Kekeringan yang penanganannya dapat tertutupi secara menyeluruh dengan cakupan wilayah Aliran sungai dari hulu ke hilir. Penghijauan daerah aliran sungai dengan mengelola sumber daya alam dengan tujuan mencegah erosi tanah dan banjir mendapat manfaat dari reboisasi daerah aliran sungai seperti keindahan lingkungan dan lingkungan yang bersih. Pepohonan sebagai tempat yang sehat bagi penduduk desa dan tempat bagi hewan dan plasma nutfah, Sebagai daerah resapan untuk menjaga keseimbangan sistem air di dalam tanah dan mengurangi aliran Air permukaan, ekstraksi dan penyimpanan air, pemeliharaan keseimbangan tanah Kesuburan tanah terjamin.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berangkat dari permasalahan kebencanaan yang sering terjadi di bantaran sungai dimana ketika curah hujan cukup besar, debit air sungai juga cukup membahayakan pemukiman disekitarnya. Maka dari itu, kami merealisasikan program penghijauan ini dengan menanam bibit pohon di sejumlah titik sekitar bantaran sungai. Hasilnya cukup membantu untuk pemeliharaan lingkungan, meskipun dampak dari kegiatan penghijauan ini belum terasa, dikarenakan pertumbuhan pohon belum efektif dan signifikan namun kami berharap program ini dapat di kategorikan dalam inisiasi lanjutan agar hasilnya dapat terlihat di kemudian hari.

3. MOTODE PELAKSANAAN

Khalayak sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat Desa kaliburu, Kecamatan sindue tobusabora, kabupaten Donggala yang terdiri atas 4 dusun, yaitu Dusun 1, Dusun 2, Dusun 3 dan Dusun 4. Namun hanya 2 dusun yang dilewati aliran sungai, yaitu Dusun 1 dan Dusun 2 (Buntina), sehingga fokus kegiatan dilaksanakan di 2 dusun tersebut. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 13 mahasiswa. Kegiatan ini juga bekerjasama dengan Pemerintah Desa setempat, Karang Taruna, Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Tengah, Unit MBKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Yayasan Galang Bersama Kami .

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode (1) pendampingan masyarakat dalam mendorong peningkatan partisipasi masyarakat; (2) analisis penyelesaian permasalahan dan penyusunan rencana; (3) Monitoring dan evaluasi kegiatan pelaksanaan program kerja. Sasaran utama program ini adalah kelompok masyarakat maupun individu yang peduli tinggi terhadap lingkungan dengan tujuan memberikan motivasi bagi masyarakat lainnya. Penentuan lokasi penanaman bibit melalui koordinasi dan diskusi dengan Pemerintah Desa dan Karang Taruna. Melakukan penghijauan pada lahan daerah sekitar sungai dan daerah rawan bencana dengan menanam bibit-bibit pohon yang memiliki nilai ekonomis seperti Mangga, Alpukat dan ketapangkencana.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam program PRB yang coba diterapkan, yaitu melakukan penghijauan melalui penanaman bibit pohon mangga dan ketapang kencana di sekitar bantaran sungai kaliburu tepatnya di dusun 1 dan dusun 2 (Buntina). Program ini juga sangat di dukung oleh pihak pemerintah desa. Dengan tahap pelaksanaan sebagai Berikut :

Konsultasi dengan pihak Desa



Gambar 1 Diskusi bersama aparat desa

Diskusi dengan Aparat desa Kaliburu di mulai dari hari Sabtu, 1 oktober 2022 sampai dengan hari setelahnya untuk membahas tanaman apa saja yang cocok untuk ditanami di bantaran sungai sesuai dengan pengalaman yang sudah ada sebelumnya.

- Pemantauan Lokasi Penanaman



Gambar 2 Peninjauan Lokasi Bantaran Sungai

Peninjauan Lokasi penanaman di lakukan pada hari Jumat, 7 oktober 2022, peninjauan dilakukan untuk mencari titik tanam yang tepat mengingat lokasi yang berdekatan dengan aliran sungai.

- Pengambilan bibit di Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Tengah



Gambar 3 Pengambilan Bibit Di Dinas Kehutanan

Pengambilan Bibit dilakukan pada hari Senin, 10 Oktober 2022 di dinas kehutanan provinsi Sulawesi tengah. Bibit yang diambil berupa ketapang kencana, mangga dan Alpukat dengan jumlah keseluruhan yaitu berjumlah 100 pohon.

- Penanaman di bantaran sungai dusun 2



Gambar 4 penanaman perdana di bantaran sungai

Penanaman awal dilakukan di bantaran sungai dusun 2 pada hari Kamis 27 Oktober 2022 yang mana hal ini sesuai dengan hasil diskusi dengan aparat desa. Penanaman ini melibatkan aparat desa, karang taruna dan elemen masyarakat lainnya. Sebagai bentuk kolaborasi mahasiswa membangun desa mandiri dengan masyarakat desa kaliburu yang diharapkan sebagai bentuk program

keberlanjutan yang dapat di rasakan manfaatnya pada masa kini dan masa depan. Penanaman ini merupakan penanaman awal yang kemudian disertai dengan penanaman lanjutan yang dilakukan secara berkala.

- Penanaman di bantaran sungai dusun 1



Gambar 5 penanam di bantaran sungai dusun 1

Penanaman selanjutnya dilakukan di bantaran sungai dusun satu yang dilakukan pada hari Rabu, 23 November 2022.

- Penanam di pekarangan rumah warga



Gambar 6 penanaman di pekarangan rumahwarga

Penanaman di pekarangan rumah wargadilakukan pada hari kamis, 10 November 2022. Penanaman ini berupa menanam ketapang kencana.

- Penanaman di SD Negeri 2 Sindue Tombusabora



Gambar 7 penanam di lingkungan sekolah

Penanaman ketapang kencana kawasan sekolah dilakukan pada hari Kamis, 22 Desember 2022. Diharapkan agarlingkungan sekolah menjadi rindang.

- Sosialisasi Bahaya membuang sampah di sungai dan laut



Gambar 8 sosialisasi bahaya membuang sampah

Selain penanaman bibit, juga diadakan sosialisasi kepada anak-anak di sekolah tentang apa saja resiko membuang sampah di laut yang salah satunya adalah akan merusak ekosistem bahari dan mengakibatkan bertumpuknya sampah diperairan laut yang sewaktu-waktu bisa mendatangkan bencana alam tak terduga. Sosialisasi ini dilakukan pada hari Rabu, 21 Desember 2022. Hasil dari perealisasi agenda ini sangat baik. Pihak sekolah juga mendukung berjalannya kegiatan ini. Anak- anak juga aktif berinteraksi dalam forum diskusi yang ada. Dari kegiatan ini, diharapkan kedepannya anak-anak dan masyarakat desa kaliburu lebih sadar dan dapat memperhatikan risiko membuang sampah di laut.

- Pembagian bibit tanaman kepada warga



Gambar 9 pembagian tanaman kepada warga

Pembagian bibit berupa bibit ketapang kaca dan mangga kepada masyarakat desa Kaliburu yang dilakukan pada hari Selasa, 10 Januari 2022.

5. KESIMPULAN

Penghijauan merupakan sarana untuk melestarikan lingkungan agar lingkungan kembali sehat bebas dari pencemaran. Dengan adanya penghijauan akan berdampak pada suatu tempat utamanya di desa kaliburu kecamatan sinduetombusabora kabupaten donggala untuk menghindari terjadi potensi kerugian akibat bencana. Dalam melaksanakan kegiatan penghijauan perlu adanya interaksi dan kerja sama antara kelompok maupun masyarakat, salah satu kegiatan yang harus dilakukan adalah dengan penanaman pohon, penanaman pohon sangat penting bagi kelestarian lingkungan, begitu pun untuk desa kaliburu kecamatan sinduetombusabora mereka melakukan penanaman pohon di bantaran sungai untuk menghindari ancaman erosi dan banjir, dan masyarakat pun terhindar dari bencana dan lingkungan sekitar juga akan terasa sejuk dengan adanya penghijauan tersebut.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami persembahkan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi S1 Manajemen, Unit MBOK FEB-UNTAD, Yayasan Galang bersama kami serta seluruh masyarakat desa Kaliburu dan rekan-rekan membangun desa mandiri.

7. REFERENSI

- Rusdiansyah, R., & Baysha, M. H. (2021). PELESTARIAN LINGKUNGAN DENGAN KONSEP PENGHIJAUAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DESA TEKASIRE KABUPATEN DOMPU. *Pijar Mandiri Indonesia: Jurnal Pelatihan, Pengembangan, dan Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 84-89.
- Elvania, N. C. (2022). Upaya Pengendalian Pencemaran Air Sungai Kalitidu DiDesa Jelu, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro. *Media Ilmiah Teknik Lingkungan (MITL)*, 7(1), 17-23.
- Fahmi, H., & Abtokhi, A. (2020). Penanaman pohon pada daerah aliran sungai di Desa Torongrejo Kota Batu dalam mendukung program Brantas Tuntas. *JRCE (Journal of Research on Community Engagement)*, 2(1), 01-06